

**Peran Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi
dalam Pengelolaan Keuangan pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi
(Studi Kasus pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi)**

***The Role of Jambi University Business and Technology Incubator (IBT)
in Financial Management at Gubuk Nenas Jambi
(Case Study at Gubuk Nenas Jambi)***

Dwi Istiqomah¹, Netty Herawaty², Reni Yustien³

^{1 2 3}Universitas Jambi–Jambi
Email: netherawaty@unja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran dari Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi dalam proses pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan yang dilakukan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menunjukkan peran dari IBT Universitas Jambi dalam melakukan pelatihan dan pendampingan proses pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi. Penelitian ini memakai cara pengumpulan data yang berasal dari wawancara, studi literatur, dan dokumentasi catatan keuangan Gubuk Nenas Jambi. Cara pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : Bisnis Rintisan, Pengelolaan Keuangan, Peran IBT

ABSTRACT

This research aims to determine the role of Jambi University Business and Technology Incubator (IBT) in financial management process at Gubuk Nenas Jambi. This research also aims to determine the financial management process in Gubuk Nenas Jambi. This research is a qualitative descriptive research which shows the role of Jambi University's IBT in conducting training and assistance in the financial management process at Gubuk Nenas Jambi. This research uses data collection techniques such as interview, literature study, and documentation of Gubuk Nenas Jambi's financial records. The sampling technique carried out in this research used a purposive sampling technique. Data analysis carried out in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords : Start-up Business, Financial Management Process, IBT Role

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang paling mendasar dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Hal tersebut juga menjadi tolok ukur kemajuan usaha yang ditandai dengan pencatatan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan sistemasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan usaha. Penyajian laporan keuangan juga menjadi hal yang perlu dilakukan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan bisnis rintisan (*start-up*) guna mengembangkan potensi usaha ke depannya (Fatwitawati, 2018).

Keberadaan UMKM di Indonesia saat ini menjadi hal yang sangat krusial bagi perekonomian negara. Hal tersebut dibuktikan dari pelaksanaan pembangunan negara yang sebagian besar dipengaruhi oleh UMKM (Hidayatulloh & Maulana, 2021). Kontribusi dari sektor UMKM bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diperkirakan sebesar 61,41% (Hidayatulloh & Maulana, 2021). Hal tersebut juga merepresentasikan bahwa sektor UMKM mendominasi hampir sekitar 97% dari total tenaga kerja Indonesia dan 90% dari total pelaku usaha di Indonesia (Hidayatulloh & Maulana, 2021). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk tenaga kerja, membentuk pendapatan domestik bruto, melakukan ekspor, dan menciptakan ekuitas atau investasi (Hamza & Agustien, 2019).

Pengembangan inkubator bisnis di tingkat perguruan tinggi maupun di masyarakat menjadi salah satu opsi yang dapat memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan usaha, terutama bagi UMKM dan bisnis rintisan seperti Gubuk Nenas Jambi. Gubuk Nenas Jambi atau yang lebih dikenal sebagai Gubuk Nenas merupakan sebuah bisnis yang bergerak di bidang kuliner dan menjadi usaha binaan Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi. IBT Universitas Jambi menjadi salah satu inkubator bisnis yang berupa pusat penelitian di lingkup Universitas Jambi dengan visi untuk menjadi inkubator bisnis dan teknologi unggulan yang inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan guna mencapai reputasi global (IBT UNJA, 2018). Tujuan didirikannya IBT Universitas Jambi adalah untuk menciptakan dan mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa Universitas Jambi melalui pembinaan dan penciptaan usaha baru yang memiliki potensi besar untuk memasuki pasar. Sehingga ke depannya pengelolaan bisnis rintisan yang berada di bawah naungan IBT Universitas Jambi mampu memasuki jenjang UMKM skala nasional (IBT UNJA, 2018).

Beberapa kendala yang masih dihadapi oleh bisnis rintisan salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang masih belum dilakukan secara baik dan benar. Para pelaku bisnis rintisan yang dinaungi IBT pada perguruan tinggi juga masih banyak yang belum mengetahui dan memahami pencatatan keuangan usaha yang akuntabel dan jelas, salah satunya pada usaha Gubuk Nenas. (Putri & Nugroho, 2020). Ketidakmampuan sumber daya manusia dalam menggunakan akuntansi sehingga rentan terjadinya penyelewengan keuangan perusahaan juga menjadi salah satu hambatan bagi bisnis rintisan saat ini (Fatwitawati, 2018).

Penelitian ini juga dilakukan pada pelaku usaha Gubuk Nenas. Alasan peneliti memilih usaha Gubuk Nenas adalah untuk mengobservasi pengelolaan keuangan usaha yang telah dilakukan. Gubuk Nenas yang merupakan *tenant* binaan IBT Universitas Jambi menjadikan hal tersebut berhubungan dengan peran dari IBT Universitas Jambi dalam pengelolaan laporan keuangan usaha Gubuk Nenas. Tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni (1) untuk mengetahui peran IBT Universitas Jambi dalam pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi dan (2) untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

LANDASAN TEORI

Inkubator Bisnis

Menurut Atmoko (2021), inkubator bisnis merupakan suatu program atau lembaga yang dirancang khusus untuk memberikan pembinaan dan mengakselerasi tingkat keberhasilan dalam mengembangkan potensi bisnis melalui beberapa kegiatan yang diikuti oleh mitra bisnis lainnya (Atmoko, 2021). Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) di Indonesia sudah mulai dirintis sejak tahun 1993. Faktanya hal tersebut masih menjadi fenomena yang sangat langka. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah IBT di Indonesia yang hanya berjumlah lima puluh (50) IBT dan sebagian IBT lainnya sudah mulai mengalami kegagalan saat ini. Hal ini tentu saja sangat rendah jika dibandingkan dengan perkembangan IBT lainnya di seluruh dunia. Proses pengembangan sebuah IBT dibutuhkan setidaknya dua faktor utama yang saling mengisi satu sama lain, di antaranya, yaitu (1) proses inkubasi dengan kapabilitas tinggi yang dikelola oleh inkubator yang mumpuni dan (2) program-program pengembangan bisnis yang dapat mendukung sebuah bisnis sehingga menjadi bisnis mandiri dalam mengembangkan usaha ke depannya (Sadikin, 2020).

Pengembangan bisnis rintisan bagi para pengusaha baru (*tenant*) akan dilakukan melalui pendampingan dari inkubator bisnis. Inkubator bisnis berfungsi untuk memberikan pembinaan kepada para mahasiswa ataupun pengusaha baru dalam menjalankan bisnisnya guna menghasilkan produk dan/atau layanan yang layak jual di pasaran. Inkubator bisnis juga harus mampu menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wirausaha mahasiswa dan/atau pengusaha baru (*tenant*), seperti ruang kantor, laboratorium, dan fasilitas lain berupa pelatihan terhadap para pengusaha baru dengan tujuan memberikan wawasan baru dan manfaat terhadap bisnis rintisan yang akan dijalankan ke depannya (Lutfiani et al., 2020).

Lutfiani, et al (2020) menyebutkan bahwa dalam tugas dan kewajibannya inkubator bisnis melakukan proses inkubasi usaha yang bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap para mahasiswa wirausaha atau pengusaha baru (*tenant*) sehingga mereka dapat dengan mudah menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam bisnis rintisan yang dijalanannya (Lutfiani et al., 2020). Penelitian ini juga menyebutkan bahwa perguruan tinggi berperan sebagai inkubator bisnis, yaitu tempat pembelajaran yang baik dan sesuai bagi mahasiswa wirausaha yang dapat memberikan inovasi bagi para pengusaha baru untuk menjalankan bisnis rintisannya sendiri (Lutfiani et al., 2020).

Peran Inkubator Bisnis

IBT Universitas Jambi sebagai salah satu wadah yang menaungi beberapa bisnis rintisan di lingkup Universitas Jambi memiliki peran sebagai berikut (IBT UNJA, 2018).

1. Melakukan pendampingan terhadap bisnis rintisan dalam pengurusan legalitas usaha

Inkubator bisnis berperan sebagai wadah dalam memberikan pendampingan bagi para pelaku bisnis rintisan untuk dapat menjalankan usahanya dengan baik. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan dalam pengurusan legalitas usaha. Pengurusan legalitas usaha yang dilakukan di IBT Universitas Jambi berupa penyediaan layanan dalam bentuk pemberian pendamping atau mentor yang sudah tersertifikasi sebagai Pendamping UMKM yang dapat membantu setiap pelaku bisnis rintisan dalam melakukan pengurusan legalitas usahanya. Selain itu, IBT Universitas Jambi juga sudah menyediakan layanan pengurusan legalitas usaha bagi para pelaku bisnis rintisan dalam bentuk pengurusan Sertifikasi Halal dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) (IBT UNJA, 2018).

2. Melakukan bimbingan terkait pengelolaan keuangan

IBT Universitas Jambi menjalankan peran sebagai salah satu inkubator bisnis yang memberikan inkubasi bagi para pelaku bisnis rintisan yang berada di bawah binaannya. IBT Universitas Jambi juga melakukan pendampingan dari segi pengelolaan keuangan yang memudahkan para pelaku bisnis rintisan untuk dapat mengelola keuangan usahanya secara baik dan benar. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh IBT Universitas Jambi dalam hal pemberian bimbingan terkait pengelolaan keuangan berupa pelaksanaan pelatihan keuangan yang melibatkan para akademisi dan praktisi, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar lingkup Universitas Jambi.

3. Melakukan pendampingan dalam pencarian sumber pendanaan

Pendampingan dalam segi pencarian sumber pendanaan bagi para pelaku bisnis rintisan yang belum memiliki sumber dana dilakukan oleh IBT Universitas Jambi sebagai salah satu perannya di lingkup Universitas Jambi. IBT Universitas Jambi melakukan pendampingan dan memberikan bimbingan bagi pelaku bisnis rintisan yang ingin melakukan pengajuan sumber dana, baik itu kepada koperasi, lembaga permodalan, maupun lembaga perbankan. Hal ini juga menjadi salah satu peran yang dijalankan oleh IBT Universitas Jambi untuk dapat memaksimalkan suntikan dana kepada para pelaku bisnis rintisan yang berada di lingkungan Universitas Jambi (IBT UNJA, 2018).

4. Melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan uji pasar

Pelaksanaan uji pasar yang melibatkan para pelaku bisnis rintisan di lingkungan Universitas Jambi dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan bazar, ekspo, dan pameran. Kegiatan tersebut difasilitasi oleh IBT Universitas Jambi. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk implementasi dari peran yang dijalankan oleh IBT Universitas Jambi sebagai wadah dalam melakukan uji pasar bagi para pelaku bisnis rintisan. Pelaksanaan uji pasar tersebut akan mempertemukan antara pelaku bisnis rintisan dengan para pelanggan potensial.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Sabiq Hilal Al Falih, et al (2019) pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pendanaan dan pengelolaan aset guna mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif (Sabiq Hilal Al Falih et al., 2019). Seluruh proses tersebut dilakukan untuk memenuhi pendapatan perusahaan melalui penekanan biaya dan pengalokasian dana secara efisien (Sabiq Hilal Al Falih et al., 2019). Proses pengelolaan keuangan menurut Nurwahid (2021) secara umum terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Anggaran

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan untuk menentukan target yang akan dicapai melalui cara terbaik yang akan dilakukan untuk mencapai target tersebut. Perencanaan dalam pengelolaan keuangan berupa penetapan target keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna melaksanakan fungsi keuangan yang efektif. Perencanaan pengelolaan keuangan juga dapat berupa penyusunan anggaran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk moneter dan bertujuan untuk menghasilkan laba di kemudian hari (Nurwahid, 2021).

2. Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk rekapitulasi bukti transaksi keuangan yang telah terjadi di masa lalu. Pencatatan keuangan dilakukan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Proses pencatatan keuangan menjadi indikator bahwa transaksi telah terjadi pada perusahaan. Proses pencatatan keuangan juga berupa pengumpulan bukti transaksi seperti nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain (Nurwahid, 2021).

3. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan langkah yang dilakukan setelah kegiatan pemindahan transaksi ke buku besar telah selesai. Transaksi yang telah dipindahkan ke dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan. Proses selanjutnya ialah pemindahan transaksi tersebut ke ikhtisar laporan keuangan yang akan menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Nurwahid, 2021).

4. Pengendalian Keuangan

Proses pengendalian keuangan merupakan proses untuk mengukur dan mengevaluasi kapasitas kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan selama periode tertentu. Proses pengendalian keuangan dilakukan untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut telah mencapai target keuangan yang telah dianggarkan sebelumnya (Nurwahid, 2021).

Bisnis Rintisan

Menurut Saputra (2015), bisnis rintisan atau yang lebih sering disebut *start-up* adalah sebuah organisasi sementara yang bertujuan untuk menentukan model bisnis yang dapat diulang dan memiliki skala usaha yang pas (Saputra, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, bisnis rintisan atau *start-up* lebih awam dikenal sebagai sebuah bentuk bisnis yang dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki visi dan misi yang sama guna menciptakan produk dan/atau layanan yang inovatif dan kreatif serta diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat umum. Membangun sebuah bisnis rintisan tentu tidak terlepas dari risiko yang tentu saja akan dihadapi kapan pun dan di mana pun.

Siklus Hidup Bisnis Rintisan

Siklus hidup sebuah bisnis rintisan mulai dari tahap awal pengembangan hingga tahap peluasan usaha dimulai dengan tiga tahap, yakni sebagai berikut (Karir & Global, 2015).

1. *Bootstrapping Stage*

Tahap ini dimulai dengan serangkaian kegiatan untuk merencanakan pengubahan ide menjadi bentuk bisnis nyata yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan ke depannya (Karir & Global, 2015). Tahap ini juga diasumsikan sebagai bentuk tahap yang paling sederhana dan kreatif untuk memperoleh sumber daya tanpa meminjam yang didapat dari membentuk anggota tim, menggunakan dana pribadi, dan meminta anggota keluarga atau teman dekat untuk berinvestasi dalam usaha yang akan dilaksanakan (Karir & Global, 2015).

2. *Seed Stage*

Setelah melalui *bootstrapping stage*, pengembangan bisnis rintisan akan memasuki tahap pembibitan usaha atau *seed stage*. Tahap ini ditandai dengan kegiatan membangun kerja sama tim, mengembangkan purwarupa produk yang akan dijadikan usaha, memenuhi pangsa pasar, melakukan penilaian produk usaha, dan mencari investasi usaha (Karir & Global, 2015).

3. *Creation Stage*

Tahap penciptaan atau *creation stage* merupakan tahap akhir yang akan dihadapi oleh pengembangan sebuah bisnis rintisan. Tahap penciptaan ini terdiri atas beberapa kegiatan berupa menjual produk ke pelanggan potensial, memasuki pangsa pasar, dan mampu merekrut karyawan pertamanya (Karir & Global, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung dengan data sekunder. Data primer yang diperoleh berupa hasil wawancara bersama pengelola IBT

Universitas Jambi dan CEO Gubuk Nenas Jambi, serta didukung oleh kajian literatur dari beberapa jurnal dan buku. Data sekunder yang digunakan juga berasal dari catatan keuangan Gubuk Nenas Jambi. Pengambilan sampel informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah tiga orang informan, yaitu Ketua IBT Universitas Jambi, Admin Keuangan IBT Universitas Jambi, dan CEO Gubuk Nenas Jambi.

Metode Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga kegiatan sebagai berikut (Miles et al., 2015).

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan pertama kali dengan cara penggalian dan pengambilan data dari berbagai sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung (Miles et al., 2015). Proses pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dianggap tepat. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat tersebut akan dapat menjadikan data yang didapatkan menjadi lebih terarah dan terkendali. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu studi literatur, dokumentasi, dan wawancara.

2. Reduksi Data

Proses reduksi atau pengurangan data dilakukan melalui kegiatan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data yang dimiliki sebagai hasil transkripsi tertulis (Miles et al., 2015). Pengurangan data merupakan suatu proses untuk mencari informasi penting berupa ringkasan yang dapat diolah menjadi sebuah informasi yang berarti (Miles et al., 2015). Tujuan dilakukannya reduksi data adalah untuk menemukan informasi yang sesuai dan menarik yang terletak di dalam hasil pengumpulan data sehingga dapat digunakan untuk transkrip hasil pengumpulan data (Miles et al., 2015).

3. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan hasil dari reduksi data sebelumnya (Miles et al., 2015). Hasil dari reduksi data dapat berupa grafik, narasi, matriks, jaringan, dan bagan (Miles et al., 2015). Penelitian ini menyajikan data berupa narasi dari hasil wawancara dan akan menjadi jawaban untuk pertanyaan rumusan masalah.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam analisis data wawancara dapat dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu analisis isi dan analisis tematik (Miles et al., 2015). Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menarik kesimpulan dari hasil wawancara. Analisis isi merupakan proses analisis data hasil wawancara dengan cara membentuk kategori untuk konseptualisasi data dan menganalisisnya lebih lanjut (Miles et al., 2015).

Indikator Objek Penelitian

Indikator yang menjadi ukuran dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Objek Penelitian

Objek Penelitian	Indikator
Peran inkubator bisnis dalam pengelolaan keuangan bisnis rintisan	1. Pendampingan bisnis rintisan dalam pengurusan legalitas usaha.
	2. Pelaksanaan bimbingan terkait pengelolaan keuangan.
	3. Pendampingan bisnis rintisan dalam pencarian sumber pendanaan.

	4. Pendampingan bisnis rintisan dalam melakukan uji pasar.
Pengelolaan keuangan bisnis rintisan	1. Perencanaan anggaran. 2. Pencatatan keuangan. 3. Pelaporan keuangan. 4. Pengendalian keuangan.

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran IBT Universitas Jambi dalam Pengelolaan Keuangan Bisnis Rintisan

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama Ketua IBT Universitas Jambi dan Admin Keuangan IBT Universitas Jambi menghasilkan data kualitatif yang menjelaskan peran dari IBT Universitas Jambi dalam pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan sebagai berikut.

1. Pendampingan bisnis rintisan dalam pengurusan legalitas usaha

Ketua IBT Universitas Jambi menjelaskan di dalam wawancara yang dilakukan bahwa IBT Universitas Jambi sejauh ini sudah menjalankan fungsinya untuk melakukan pendampingan dalam pengurusan legalitas usaha bisnis rintisan. IBT Universitas Jambi juga berperan dalam menyediakan fasilitas seperti pendamping yang telah tersertifikasi sebagai pendamping UMKM sebagai mentor dalam pengurusan legalitas usaha bisnis rintisan. Berikut kutipan wawancara bersama Ketua IBT Universitas Jambi.

“Nah, kita mengawal itu. Jadi memastikan bahwa mereka itu mengurus legalitas usahanya. Nah, itu didampingi oleh salah seorang pendamping yang memang ditugaskan oleh inkubator. Jadi, inkubator menugaskan satu orang pendamping, ini kamu mendampingi usaha ini, ya, kamu mendampingi usaha ini, kamu mendampingi usaha ini. Memastikan bahwa mereka itu mengurus legalitas usahanya, *gitu*.”

Admin Keuangan IBT Universitas Jambi juga memberikan pendapat mengenai peran IBT Universitas Jambi dalam pengurusan legalitas usaha bisnis rintisan sebagai berikut.

“Kalau dalam legalitas usaha pendampingannya, ya karena berhubungan dengan pihak terkait. Itu *aja, sih*, hubungannya. Karena itu juga syarat-syarat *gitu*, ya. Misalnya kalau *kayak* produk baru yang perlu diuji-uji segala macam *gitu* lah itu banyak uji-uji kualitas produk. Nah, menunggunya, kan juga lama.”

Penjelasan dari kedua informan tersebut menunjukkan bahwa IBT Universitas Jambi telah menjalankan fungsinya sebagai penyedia layanan dalam memberikan pendampingan dan pelatihan bagi bisnis rintisan untuk mengurus legalitas usahanya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian Mahani (2019). Penelitian Mahani (2019) menyebutkan bahwa inkubator bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para pelaku bisnis rintisan untuk mendapatkan legalitas usaha (Mahani, 2019). Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran IBT Universitas Jambi dalam pengurusan legalitas usaha bisnis rintisan, terutama bagi bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

2. Pelaksanaan bimbingan terkait pengelolaan keuangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ketua IBT Universitas Jambi tersebut menunjukkan hasil bahwa IBT Universitas Jambi melakukan kegiatan bimbingan dan/atau pelatihan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para pelaku bisnis rintisan dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ketua IBT Universitas Jambi dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

“Ee.., itu ada. Kita, kan ada untuk *tenant* itu, kan kita ada namanya pelatihan. Nah, ada pelatihan manajemen keuangan. Nah, di situ kita memang mendatangkan ee.., narasumbernya itu dosen dan praktisi lah ibaratnya seperti itu, ya. Nah, seperti Pak Agus Syarif, kan beliau kemarin menjadi narasumber untuk manajemen keuangan. Nah, kemudian, Pak Salman yang di SPI, kan jadi narasumber juga untuk kelayakan laporan usaha. Dan Pak Budi itu terkait dengan teknis di lapangannya. Artinya penyusunan SPJ-nya *gimana, bikin* kuitansinya *gimana gimana* karena beliau, kan udah lama di bagian keuangan Unja, kan.”

Admin Keuangan IBT Universitas Jambi juga menyatakan bahwa IBT Universitas Jambi menyediakan pendampingan dan pelatihan dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bisnis rintisan. Berikut kutipan wawancara bersama Admin Keuangan IBT Universitas Jambi.

“Oh kalau pengelolaan keuangan itu, kan internalnya *tenant*, ya. Jadi, sifatnya IBT hanya pendampingan dan pelatihan *aja* karena kita memberikan pelatihan cara pencatatan yang baik, terus ee.., membuat laporan keuangan yang *bener* seperti apa dan menganalisa laporan keuangan. Itu *aja* peran IBT kalau laporan keuangan karena udah mereka, kan termasuk instansi, ya. Artinya mereka organisasi yang berbeda di Unja, tapi dari sisi angka IBT tidak ikut campur di situ. IBT hanya dalam proses pembuatannya saja untuk menciptakan laporan keuangan yang baik, *gitu*.”

Berdasarkan penjelasan kedua informan tersebut dapat dilihat bahwa IBT Universitas Jambi memberikan fasilitas berupa pendampingan dan pelatihan bagi bisnis rintisan untuk melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmoko (2021) dan Mahani (2019). Atmoko (2021) menjelaskan bahwa inkubator berperan dalam menyediakan jasa atau bantuan berupa pelatihan manajemen akuntansi, memberikan mentoring dan pelatihan bisnis, dan memberikan pendampingan mengenai manajemen pengelolaan usaha (Atmoko, 2021). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mahani (2019) juga menjelaskan bahwa inkubator berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pelatihan secara teknis mengenai penyusunan rencana usaha, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen produksi (Mahani, 2019).

3. Pendampingan bisnis rintisan dalam pencarian sumber pendanaan

Inkubator bisnis berperan dalam melakukan pendampingan bagi bisnis rintisan dalam melakukan pencarian sumber pendanaan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ketua IBT Universitas Jambi dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

“...jadi mereka yang sudah lolos proposal di Kemendikbud untuk *start-up*, nah mereka itu, apa namanya, mereka wajib menjalani masa inkubasi selama enam bulan di inkubator. Nah, itu. Jadi, kan mereka punya target, *nih* dari Kemendikbud. Misalnya mengucurkan dana dua ratus juta untuk *tenant* satu orang *tenant*. Nah, kemudian mereka punya targetnya apa. Oh, sudah mengurus legalitas usaha yang terdiri dari halal, P-IRT, apa dan lain sebagainya, mencapai produksi sekian, melakukan ekspo, melakukan pameran dan lain sebagainya. Nah, semuanya itu dilakukan melalui inkubator. *Gitu*.”

Ketua IBT Universitas Jambi juga menambahkan komentar sebagai berikut.

“Ee.., itu biasanya kita lakukan kalau untuk *start-up* dulu, ya. Itu kita ada namanya *business matching*. Di akhir masa periode itu, misalnya enam bulan, *nih*, ya, di akhir masa enam bulan itu di bulan yang terakhir itu kita adakan *business matching*. Artinya mempertemukan si *start-up* dengan investor.”

Admin Keuangan IBT Universitas Jambi juga menambahkan pendapat mengenai peran IBT Universitas Jambi dalam melakukan pendampingan terhadap bisnis rintisan dalam mencari

sumber pendanaan. Berikut hasil wawancara bersama Admin Keuangan IBT Universitas Jambi.

“Oh, kalau sekarang, kan rata-rata *tenant* yang kita bina ini ikut program yang didanai dari BRIN, ya.”

“Nah, kalau misalnya untuk *tenant* yang tidak didanai, ya kita paling membuka akses mereka untuk keluar, pinjaman, koperasi, dan segala *macam*, lah. Paling *gitu*, ya. Kita melakukan pendampingan, *sih*. Apa syarat-syaratnya, terus bagaimana sistem cara kredit di bank dan segala *macam* lah, ya. Itu, *sih* paling kalau dari IBT-nya. Kalau sumber modal, ya.”

Penjelasan dari kedua informan tersebut menunjukkan bahwa IBT Universitas Jambi bertanggung jawab dalam pendampingan bagi bisnis rintisan untuk mencari sumber pendanaan. Pencarian sumber pendanaan yang bisa dilakukan oleh bisnis rintisan dapat berupa dana hibah dari Kemdikbudristek, pencarian pinjaman dari koperasi dan/atau bank, atau dari investor melalui *business matching*. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah, et al (2014) dan Mahani (2019). Hasbullah, et al (2014) menyebutkan bahwa inkubator bisnis bertanggung jawab dalam menyediakan kegiatan berupa tahap inkubasi dan pascainkubasi yang salah satu kegiatannya ialah penyediaan dana bagi bisnis rintisan melalui lembaga permodalan dan dana hibah (Hasbullah et al., 2014). Hal tersebut juga disampaikan oleh Mahani (2019) bahwa inkubator bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan untuk pencarian sumber dana bagi bisnis rintisan dengan tujuan untuk merealisasikan terbentuknya bisnis rintisan yang mandiri dan stabil dalam keuangan, bisa dari bantuan pemerintah ataupun dari lembaga finansial perbankan maupun nonbank (Mahani, 2019).

4. Pendampingan bisnis rintisan dalam melakukan uji pasar

Ketua IBT Universitas Jambi menyampaikan bahwa pendampingan uji pasar oleh IBT Universitas Jambi dilakukan melalui kegiatan pameran dan ekspo. Hal tersebut menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh IBT Universitas Jambi. Berikut hasil wawancara bersama Ketua IBT Universitas Jambi.

“...jadi mereka itu wajib untuk melakukan ekspo dua kali dengan dana mereka, ya, di dalam dan di luar daerah.”

Pelaksanaan pameran dan ekspo ini juga menjadi salah satu kewajiban bagi inkubator dalam menjalankan perannya sebagai penyedia layanan dan fasilitas bagi bisnis rintisan dalam melakukan uji pasar. Berikut hasil wawancara bersama Ketua IBT Universitas Jambi.

“...kewajiban inkubator, mengadakan satu kali ekspo untuk *tenant*. Nah, itu sudah kita laksanakan kemarin, enam hari di Jamtos.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Admin Keuangan IBT Universitas Jambi bahwa IBT Universitas Jambi berkewajiban dalam melakukan pameran dan ekspo sebagai bentuk pengujian pasar bisnis rintisan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Atmoko (2021) yang menyebutkan bahwa inkubator secara umum dirancang untuk mengembangkan usaha baru melalui promosi wirausaha dan menyediakan pelayanan berupa konsultasi manajemen dan masalah pasar (Atmoko, 2021). Selain teori yang disampaikan oleh Atmoko (2021) tersebut, ada pula teori yang dijelaskan oleh Lutfiani, et al (2020). Lutfiani, et al (2020) menyebutkan bahwa inkubator bisnis tidak memiliki peran yang signifikan dalam proses pengelolaan keuangan bisnis rintisan. Penelitian tersebut lebih menjelaskan mengenai peran inkubator dari segi pemanfaatan dan pendorongan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan sebuah bisnis (Lutfiani et al., 2020). Hal tersebut tentu saja tidak relevan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran inkubator bisnis dalam proses pengelolaan keuangan bisnis rintisan.

Pengelolaan Keuangan Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama CEO Gubuk Nenas Jambi menghasilkan data kualitatif yang menunjukkan adanya proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi selama periode usahanya. Proses pengelolaan keuangan tersebut dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut didapatkan hasil mengenai proses pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Anggaran

CEO Gubuk Nenas Jambi menyatakan bahwa perencanaan anggaran yang dilakukan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sudah dilakukan dengan baik, tetapi masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama CEO Gubuk Nenas Jambi.

“Kalo untuk sekarang, ya, perencanaan anggaran dari usaha Gubuk Nenas ini sudah cukup baik, ya. Akan tetapi, mungkin belum lebih terperinci karena kami masih menggunakan sistem yang sangat sederhana.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa proses perencanaan anggaran pada usaha Gubuk Nenas Jambi masih dilakukan dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, untuk proses pengelolaan perencanaan anggaran yang dilakukan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sudah dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan anggaran pada realisasi anggaran usaha. Hal tersebut menjadi salah satu luaran yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan dari IBT Universitas Jambi.

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai perencanaan anggaran dan realisasi anggaran pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sebelum dan sesudah pendampingan pengelolaan keuangan dijelaskan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Penggunaan Anggaran

No.	Pernyataan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Membuat perencanaan keuangan usaha	√	√
2	Membandingkan perencanaan anggaran dengan realisasi anggaran	-	√
3	Kesulitan dalam merealisasikan anggaran	√	-
4	Membuat proyeksi keuangan periode ke depan	-	√

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan dari IBT Universitas Jambi, proses perencanaan anggaran pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi masih belum terlaksana dengan baik dan benar. Perencanaan anggaran usaha setelah mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan dari IBT Universitas Jambi pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi menunjukkan hasil yang cukup baik dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan anggaran yang direalisasikan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Purba (2021). Khadijah dan Purba (2021) menjelaskan bahwa perencanaan anggaran salah satunya ialah dengan merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang (Khadijah & Purba, 2021). Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan anggaran dan realisasi terhadapnya.

2. Pencatatan Keuangan

CEO Gubuk Nenas Jambi menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 11 Juni 2022 bahwa bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sudah melakukan pencatatan keuangan secara cukup baik walaupun masih terbilang sederhana. Proses pencatatan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sudah didukung dengan penggunaan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai alat untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi. Berikut hasil wawancara bersama CEO Gubuk Nenas Jambi mengenai proses pencatatan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

“Kalau untuk awal usaha rintisan itu pencatatan keuangannya masih dibilang buruk *tuh* enggak, ya. Cuma, ya sederhana tadi, ya. Namun, untuk sekarang, *sih Alhamdulillah*, kami sudah menggunakan sistem Microsoft Excel, ya. Cuma, ya masih sederhana juga, *sih* dikatakan. *Gitu, sih.*”

CEO Gubuk Nenas Jambi tersebut juga menyatakan bahwa proses pencatatan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi ini dilakukan per hari. Berikut hasil wawancara bersama CEO Gubuk Nenas Jambi mengenai proses pencatatan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

“Ee.., mungkin lebih tepatnya per hari, *sih*. Per hari karena, kan ada *bakal* biaya-biaya yang terus dikeluarin, *nih*. Seperti biaya bahan baku, ya. Jadi, itu kami mainnya per hari.”

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pencatatan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sebelum dan sesudah pendampingan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pencatatan Keuangan

No.	Pernyataan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara manual	√	-
2	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian dengan menggunakan sistem komputer	-	√
3	Membedakan pencatatan transaksi antara kas masuk dan kas keluar	-	√
4	Melakukan pencatatan transaksi pada jurnal penerimaan kas	-	√
5	Melakukan pencatatan transaksi pada jurnal pengeluaran kas	-	√
6	Melakukan pencatatan transaksi secara	-	√

konsisten

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi telah mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah mengikuti pendampingan pengelolaan keuangan dari IBT Universitas Jambi dalam hal pencatatan keuangan usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pemisahan pencatatan pada jurnal penerimaan dan jurnal pengeluaran kas yang dapat memudahkan klasifikasi arus kas usaha. Hal tersebut didapat setelah mengikuti kegiatan pendampingan dari IBT Universitas Jambi yang menandakan adanya keterlibatan peran dari IBT Universitas Jambi dalam proses pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2021) yang menjelaskan bahwa proses pencatatan keuangan bisnis rintisan merupakan suatu proses untuk mencatat seluruh transaksi keuangan secara periodik dan sistematis (Cahyani, 2021).

3. Pelaporan Keuangan

CEO Gubuk Nenas Jambi menyebutkan dalam wawancara yang dilakukan bahwa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sudah dilakukan menggunakan sistem komputer walaupun masih terbilang cukup sederhana. Pelaporan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi ini juga sudah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Berikut hasil wawancara bersama CEO Gubuk Nenas Jambi mengenai pelaporan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

“Kalau untuk pelaporan keuangan di usaha rintisan ini, kalau dulu, ya belum terlalu baik, ya karena sistemnya masih sederhana (buku) dan juga kekurangan SDM itu. Akan tetapi, untuk kondisi sekarang sudah cukup baik pelaporannya karena juga kami sudah pakai sistem di komputer. Walaupun masih sederhana, tapi lebih baik daripada sebelumnya, *sih*.”

CEO Gubuk Nenas Jambi juga menambahkan bahwa IBT Universitas Jambi telah memberikan peran yang signifikan terhadap proses pelaporan keuangan pada bisnis rintisan tersebut. Berikut hasil wawancara bersama CEO Gubuk Nenas Jambi mengenai proses pelaporan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

“Ee.., peran IBT Universitas Jambi dalam pelaporan keuangan ini cukup banyak. Yang pertama itu, mereka telah memfasilitasi kami selaku usaha rintisan untuk melakukan pelaporan keuangan yang baik dan benar. Terus juga, tidak hanya memfasilitasi kegiatan tersebut, akan tetapi juga IBT Unja juga melakukan pengoreksian, terus bimbingan yang lebih mandiri kepada usaha rintisan ini.”

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pelaporan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sebelum dan sesudah pendampingan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Pelaporan Keuangan

No.	Pernyataan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Membuat laporan keuangan lengkap dengan	-	√
2	Membuat laporan laba rugi	-	√
3	Membuat laporan arus kas	-	√
4	Membuat laporan	-	√

	keuangan secara rutin			
5	Membuat laporan keuangan untuk menentukan nilai kemajuan usaha		-	√

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2022

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa proses pelaporan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sudah mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan dari IBT Universitas Jambi. Hal tersebut ditandai dengan adanya pembuatan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas dari yang semula hanya laporan keuangan manual. Hal ini juga menandakan bahwa IBT Universitas Jambi telah menjalankan peran sebagai fasilitator dalam melakukan pendampingan dan perbaikan bagi sebuah bisnis rintisan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan usaha, terutama pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahrani, et al (2022). Dahrani, et al (2022) menjelaskan bahwa pelaporan keuangan bisnis rintisan merupakan proses pemindahan transaksi keuangan yang berupa laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (neraca) (Dahrani et al., 2022).

4. Pengendalian Keuangan

Hasil wawancara yang didapatkan bersama CEO Gubuk Nenas Jambi menjelaskan bahwa proses pengendalian keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi dilakukan pada laporan keuangan usaha. Ia juga menyampaikan bahwa pengendalian keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi dilakukan dalam bentuk pengumpulan bukti-bukti transaksi yang telah dilakukan. Selain itu, pengendalian keuangan usaha juga dilakukan dalam bentuk pengendalian terhadap penjualan yang dilakukan secara kredit. Berikut hasil wawancara bersama CEO Gubuk Nenas Jambi mengenai proses pengendalian keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

“Kalau untuk pengendalian keuangan yang telah dilakukan itu *controlling*-nya sebenarnya dari laporan, ya. Laporan sederhana itu kami lihat, *nih* apa aja biaya-biaya yang sudah kami keluarkan. Dan mungkin di situ kami juga sama-sama melakukan pengoreksian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, *sih* karena usaha ini rintisan dan SDM-nya masih sedikit.”

CEO Gubuk Nenas Jambi juga menyampaikan hal sebagai berikut terkait pengarsipan bukti transaksi.

“Untuk pengarsipan nota dari penggunaan kas sudah dilakukan.”

CEO Gubuk Nenas Jambi juga memberikan pernyataan mengenai peran IBT Universitas Jambi dalam pengelolaan keuangan bagi bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sebagai berikut.

“Kalau peran IBT tadi selain mereka memfasilitasi, mereka juga melakukan bimbingan, ya, seperti tadi pengoreksian. Terus juga mereka melakukan perbaikan dan membantu perbaikan laporan keuangan di usaha rintisan Gubuk Nenas juga.”

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengendalian keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sebelum dan sesudah pendampingan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Pengendalian Keuangan

No.	Pernyataan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Melakukan penagihan terhadap penjualan	-	√

kredit			
2	Melakukan prosedur penarikan kas keluar	-	√
3	Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi	-	√
4	Mengumpulkan bukti transaksi; nota, kuitansi, faktur, dll.	√	√

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi sudah mampu menjalankan pengendalian keuangan dengan lebih baik setelah mengikuti pendampingan dan mendapatkan saran perbaikan dari IBT Universitas Jambi. IBT Universitas Jambi juga sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam memberikan pendampingan dari segi pengendalian keuangan dengan cara memberikan pelatihan bagi bisnis rintisan dalam melakukan pengelolaan keuangan, terutama bagi bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Purba (2021) yang menjelaskan bahwa pengendalian keuangan pada bisnis rintisan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan pada bisnis rintisan tersebut (Khadijah & Purba, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nafidah dan Anisa (2017) juga menjelaskan bahwa proses pengendalian keuangan bisnis rintisan dapat dilakukan dalam bentuk pengumpulan beberapa dokumen yang merupakan bukti terjadinya transaksi, yaitu nota, kuitansi, dan faktur (Nafidah & Anisa, 2017). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. IBT Universitas Jambi memiliki peran sebagai fasilitator dan mediator antara para pelaku bisnis rintisan di lingkungan Universitas Jambi dengan para penyedia dana yang dalam hal ini bersumber dari Kemdikbudristek melalui beberapa program mengenai kewirausahaan yang dicanangkannya. IBT Universitas Jambi juga menjalankan perannya sebagai penyedia layanan dalam melakukan pendampingan, pelatihan, bimbingan, dan inkubasi bisnis bagi para pelaku bisnis rintisan di lingkungan Universitas Jambi guna mengembangkan usahanya ke depan, terutama Gubuk Nenas Jambi.
2. Bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi telah melaksanakan proses pengelolaan keuangan yang diukur dari empat kerangka dasar pengelolaan keuangan usaha. Empat kerangka dasar yang terdiri atas perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan telah mampu dipenuhi oleh bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi dengan baik. Proses pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi juga telah mengalami perubahan semenjak mengikuti pendampingan dan pelatihan keuangan yang diadakan oleh IBT Universitas Jambi, mulai dari proses perencanaan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan usaha.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kebijakan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi, sebaiknya lebih memahami proses pengelolaan keuangan dan masih perlu dilakukan dengan lebih baik lagi ke depannya. Peningkatan sumber daya manusia dan manajemen perusahaan juga perlu dilakukan dengan lebih optimal agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan efektif. Indikator pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan perlu direalisasikan dengan baik agar pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan Gubuk Nenas Jambi mampu memenuhi standar sehingga untuk studi kelayakan ke depannya dapat terpenuhi dan mampu memenuhi pendanaan usaha dengan lebih mudah.
2. Bagi IBT Universitas Jambi direkomendasikan untuk meningkatkan manajemen organisasi sehingga ke depannya dapat berorientasi pada kesuksesan inkubator. Peneliti juga menyarankan untuk lebih meningkatkan kinerja organisasi sehingga berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendampingan dan pelatihan bisnis rintisan dapat dilakukan secara optimal dan para pelaku bisnis rintisan juga dapat dengan mudah untuk mengembangkan usahanya. IBT Universitas Jambi juga sebaiknya memberikan kesempatan kepada seluruh sumber daya manusia yang ada, baik yang berada di dalam lingkungan Universitas Jambi maupun dari luar Universitas Jambi agar dapat bergabung menjadi pengelola IBT Universitas Jambi sehingga tenaga pengelola dapat tercukupi dengan baik dan proses pendampingan bagi para pelaku bisnis rintisan dapat berjalan dengan lancar antara pendamping, pengelola, dan pelaku bisnis rintisan.
3. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat mengangkat dan mendalami fenomena ini lebih jauh karena masih belum banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait hal ini. Hal tersebut juga menjadi salah satu langkah dalam pengembangan teori yang ingin dijelaskan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, A. D. (2021). Analisis Kinerja Inkubator Bisnis dalam Pendampingan Usaha *Tenant*. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 9(1), 36–46.
- Cahyani, B. E. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Vol. 9*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7246>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hasbullah, R., Surahman, M., Yani, A., Almada, D. P., & Faizaty, E. N. (2014). Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi (Mentoring Model for Food Sector of SMEs through Business Incubator of University). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 19(1), 49.
- Hidayatulloh, A., & Maulana, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dan Pajak pada

- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Secara Daring. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 446–451. <https://doi.org/10.31316/jbm.v3i1.1231>
- IBT UNJA. (2018). Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi. <https://ibt.unja.ac.id/>
- Karir, P., & Global, P. (2015). Perusahaan *Start-up*: Siklus Hidup dan Tantangan. *Aidin Salamzadeh (Penulis Koresponden) Fakultas Kewirausahaan, Universitas Teheran, 16th Street, North Kargar Hiroko Kawamorita Kesim, Fakultas Teknik, Un.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3624.8167>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun *Start-up* pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>
- Mahani, S. A. E. (2019). Kinerja Pendampingan Usaha Rintis Binaan pada Orangenest Incubiz. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa*, 16(1), 16–28. <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4585>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2015). Analisis Data Kualitatif (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI Press.
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas*, 10(2), 273–288. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>
- Nurwahid, Y. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi [UIN STS Jambi]. [http://repository.uinjambi.ac.id/8793/1/Yudha Nurwahid.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/8793/1/Yudha%20Nurwahid.pdf)
- Putri, R. A., & Nugroho, P. I. (2020). SAK-EMKM Implementation of Medium Enterprise Financial Statement in Salatiga (Case Study of Medium Enterprise XYZ in Salatiga). *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 242–250. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24050>
- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Sadikin, S. (2020). Pengukuran Kinerja *Tenant* IBT-Polman Bandung Menggunakan Metode *Balanced Scorecard*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 48–62. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/288>
- Saputra, A. (2015). Peran Inkubator Bisnis dalam Mengembangkan Digital *Start-up* Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–24. <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1022/821>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Intro (PDF Drive).pdf*. In *Bandung Alf*. (p. 143)